

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.¹ Tujuan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.² Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli, Bagaimana kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli, dan bagaimana efektifitas kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.³ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.

¹ Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1988), h. 63.

² Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Suatu Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 26.

³ Lexi .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi.⁴Jadi berdasarkan tempatnya, penelitian ini dilakukan di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli, desa Aek Nauli, Kec. Hulu Sihapas, Kab. Padang Lawas Utara (PALUTA)

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan/dimulai pada bulan September 2013 yaitu pada saat penulis melakukan studi pendahuluan di MTs.S Syahbuddin Musthofa Nauli dan di akhiri pada tanggal 30 Mei 2014.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu kepala madrasah.
- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru-guru, tata usaha, siswa dan dokumen-dokumen MTs.S. Syahbuddin Musthofa Nauli di Kec. Hulu Sihapas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan bagaimana perkembangan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli, dan kebijakan kepala madrasah terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli di Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

⁴*Ibid.*, h. 28.

(PALUTA). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa/siswi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

Wawancara terstruktur memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mengetahui permasalahan yang pokok dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji, sehingga akan mempercepat proses pengambilan data. Wawancara semistruktur memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara sehingga pelaksanaan wawancara tidak secara formal, namun seperti berbicara biasa. Ini akan memudahkan peneliti untuk bisa menggali data yang lebih dalam dari informan karena sudah terjadi keakraban antara peneliti dan informan.

Bentuk pertanyaan yang akan dipergunakan peneliti untuk mewawancarai informan penelitian adalah bentuk pertanyaan mendalam. Pertanyaan mendalam dimaksudkan untuk menggali lebih jauh tentang hal yang dipersoalkan. Peneliti menggunakan pertanyaan mendalam sebagaimana yang dipakai oleh Lincon dan Guba dengan maksud menggali lebih dalam informasi yang akan dicari untuk keperluan:

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180.

- a. Klarifikasi jika pewawancara memerlukan lagi informasi tentang hal yang dipersoalkan sebelumnya.
- b. Kesadaran kritis jika responden ditanya untuk memutuskan atau lebih kritis lagi menanggapi sesuatu, menilai, atau memberikan contoh tentang sesuatu. Kata tanya dalam hal ini ialah “mengapa”, “dalam hal apa”.
- c. Penjelasan jika pewawancara memerlukan informasi mengenai berbagai aspek atau dimensi dari suatu pertanyaan.
- d. Refokus jika responden untuk mengaitkan, membandingkan, atau mempertentangkan jawabannya dengan topik atau ide, atau jika ditanya untuk memikirkan alternatif pemecahan atau hubungan sebab-akibat.
- e. Informasi tentang intensitas perasaan responden; pertanyaan yang diajukan berkisar pada bentuk “pertanyaan pribadi”, pertanyaan “alasan mengapa” sampai pada pertanyaan “intensitas”.⁶

2. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung.⁷ Pengamatan secara langsung disini adalah dilakukan terhadap objek penelitian. Dalam kaitannya dengan metode penelitian ini, metode observasi akan dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang memiliki signifikansi dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik.⁸ Dalam pelaksanaannya

⁶Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan:IAIN Press, 2011). h. 189-190.

⁷Amru Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 221.

dokumen tersebut ditata dan disensor sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang pada akhirnya dapat membantu proses penelitian ini.

Dalam dokumentasi ini nantinya akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) tentang gambaran umum MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli, terutama yang berkaitan dengan kebijakan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru. Data-data tersebut diperoleh dari arsip-arsip yang ada di madrasah tersebut

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa informan maka peneliti melakukan pengujian data berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba (1985) yaitu dengan teknik sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama antara peneliti dan yang diteliti dalam kegiatan memimpin.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperanserta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis Kasus Negatif. Kasus negatif digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian. Dengan kata lain

analisis kasus negatif yaitu mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.⁹

2. Transferabilitas (keteralihan)

Dalam transferabilitas, cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan cara melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus kekasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.¹⁰

5. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

⁹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,Citapustaka Media, 2010), h. 165-167.

¹⁰*Ibid.*, h.168-169.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian ini disini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari: a. Pengumpulan data, b. Reduksi data, c. Penyajian data, d. Kesimpulan, dimana Prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.¹¹ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan wawancara masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan wawancara dan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.

Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang telah ditetapkan, observasi, dan dari dokumen.

2. Reduksi Data.

Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data.

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang sudah disusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

¹¹*Ibid.*, h. 147.

4. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Data awal penelitian ini, yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diproses atau dianalisis agar menjadi data yang disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹²

Proses verifikasi adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektifitas”. Jadi setiap makna penelitian yang muncul diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori terdiri dari kemampuan Profesionalisme guru meliputi: pengertian kemampuan profesionalisme guru, kewajiban guru profesional, indikator pengukuran profesionalisme guru, standardisasi guru profesional. Fungsi dan peran kepala sekolah yang meliputi: kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, tipe-tipe kepemimpinan pendidikan (kepala sekolah), kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah, peran/fungsi kepala sekolah. Kebijakan Kepala Sekolah meliputi: pengertian kebijakan kepala sekolah, kebijakan

¹²*Ibid.*,h .148-151.

kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam penentuan kebijakan, dan efektifitas kebijakan kepala sekolah.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari profil MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli: sejarah berdirinya MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, visi dan misi MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, kurikulum MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, struktur organisasi MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, data guru MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, data siswa MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, serta sarana dan prasarana MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli. Temuan tentang peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli: perkembangan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli, dan efektifitas kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Mustafa Nauli.

Bab kelima penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, serta implikasi penelitian.